



Implementasi Program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Dalam Mengembangkan Karakter Siswa di SMA Negeri 4 Praya

Lahudza Aulia Nurtamala^{1*}, Muh. Zubair¹, Basariah¹

¹ Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3282>

Article Info

Received: August, 12th 2026

Revised : August, 31st 2026

Accepted: October, 1st 2026

Correspondence:

Lahudza Aulia Nurtamala

Phone: +62 878-6568-2204

Abstract: This study aims to develop student character through the Adolescent Information and Counseling Center (PIK-R) program at SMA Negeri 4 Praya. A qualitative, descriptive approach was employed. The research subjects consisted of two individuals the PIK-R supervisor and a PIK-R member while the three informants included the school principal, the deputy principal for student affairs, and the guidance and counseling teacher. Data collection involved three methods: interviews, observation, and documentation. Data analysis encompassed data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was ensured through the triangulation of sources, techniques, and time. The results indicate that the PIK-R program is implemented in three stages: planning, execution, and evaluation. The program serves not only as a platform for adolescent information and counseling but also plays a role in developing student character specifically, social awareness demonstrating its successful implementation in fostering and developing student character within the school.

Keywords: Character Development, PIK-R Program, Socially Caring Character

Citation: Nurtamala, L. A., Zubair, M., & Basariah, B. (2026). Implementasi Program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Dalam Mengembangkan Karakter Siswa di SMA Negeri 4 Praya. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(4), 6035–6039. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3282>

Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Sejalan dengan itu, kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) oleh Kementerian Pendidikan menempatkan nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas sebagai pondasi utama dalam pembentukan karakter peserta didik pada jenjang menengah.

Berdasarkan hasil kajian Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Agama dan Keagamaan (2021), Indeks Karakter Peserta Didik (IKPD)

mengalami penurunan dari 71,41% pada tahun 2020 menjadi 69,52% pada tahun 2021. Penurunan terutama terjadi pada dimensi kemandirian dan integritas. Kondisi ini diperkuat oleh temuan Pusat Asesmen dan Pembelajaran (Pusmenjar) Kemendikbudristek tahun 2023 yang menunjukkan bahwa sekitar 37% siswa di Indonesia masih memiliki tingkat kedisiplinan rendah, khususnya dalam ketepatan waktu, tanggung jawab dan kepatuhan terhadap aturan. Data tersebut mengindikasikan bahwa pengembangan karakter masih menjadi persoalan mendesak yang harus ditangani secara sistematis dan berkelanjutan.

Bentuk respons terhadap berbagai permasalahan karakter remaja tersebut Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengembangkan Program Pusat Informasi dan

Email: lahudzaaulialala@gmail.com

Konseling Remaja (PIK-R) di berbagai sekolah. Penelitian oleh Khairun, Putra, Neliwanti & Pratama (2023) menunjukkan bahwa Program PIK-R merupakan wadah kegiatan remaja yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja, dengan tujuan memberikan informasi, edukasi serta layanan konseling sebaya terkait kesehatan reproduksi, perencanaan kehidupan berkeluarga dan pengembangan keterampilan hidup (*life skills*). Melalui program ini, diharapkan terbentuk remaja yang berkarakter, bertanggung jawab serta mampu mengambil keputusan secara bijak dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Program PIK-R ini juga tidak hanya dilaksanakan di sekolah lain tetapi di SMA Negeri 4 Praya sejak tahun 2014.

Menurut teori kebutuhan yang dikemukakan oleh Maslow (Anisyah, 2023) menjelaskan bahwa manusia memiliki lima tingkatan kebutuhan yang tersusun secara hierarki, mulai dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman (*safety needs*), kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan hingga kebutuhan aktualisasi diri. Berdasarkan teori tersebut, dapat dikatakan bahwa pendidikan dan layanan konseling memiliki peran penting dalam membantu individu memenuhi kebutuhannya secara menyeluruh, sehingga individu dapat berkembang menjadi pribadi yang utuh, memiliki rasa aman, diterima, serta dihargai dan mampu mencapai aktualisasi diri secara optimal.

Karakter yang dikembangkan dalam program PIK-R ini yaitu karakter peduli sosial. Karakter peduli sosial adalah salah satu nilai penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik yang tidak hanya berorientasi pada kepentingan diri sendiri, tetapi juga pada kepedulian terhadap orang lain dan lingkungan sekitar. Peduli sosial ini tercermin melalui sikap empati, tolong-menolong, kerja sama serta kepekaan terhadap permasalahan yang dihadapi. Menurut Handitya (Zubair, 2023) generasi muda adalah generasi harapan bangsa, demikian pernyataan ini bisa membuat bangga bangsa Indonesia jika hal itu bisa terwujud. Namun, fakta membuktikan bahwa perilaku pemuda saat ini cenderung mengkhawatirkan untuk masa depan bangsa. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan kemampuan dalam sikap peduli sosial agar terbentuknya karakter baik pada setiap individu.

Menurut Lickona (2022) karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*) dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Dengan demikian, teori tersebut mengacu pada pentingnya karakter guna membentuk kepribadian siswa agar memiliki nilai-nilai moral yang kokoh, berpikir kritis dan bertindak sesuai dengan nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil kajian Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (Mayangsari, 2025)

menunjukkan bahwa remaja menghadapi berbagai tantangan dalam aspek Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR), seperti permasalahan seksualitas, penyalahgunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif (NAPZA) serta risiko *Human Immunodeficiency Virus/ Acquired Immune Deficiency Syndrome* (HIV/AIDS). Selain itu, berbagai survei nasional juga mengindikasikan masih ditemukannya perilaku menyimpang di kalangan pelajar, seperti perundungan, rendahnya kedisiplinan dan lemahnya kontrol diri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak cukup dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler di dalam kelas, melainkan juga memerlukan dukungan program yang terstruktur, berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan remaja.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara dengan pembina program PIK-R diketahui bahwa program ini melibatkan siswa sebagai pengurus serta konselor sebaya. Beberapa kegiatan seperti penyuluhan, diskusi kelompok dan sosialisasi terkait permasalahan remaja telah dilaksanakan. Dengan demikian, penguatan nilai peduli sosial dalam program PIK-R berkontribusi pada pengembangan karakter individu siswa, tetapi juga memperkuat peran sekolah sebagai wadah pembinaan generasi yang memiliki kepekaan sosial dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, rumusan penelitian ini adalah: 1) Bagaimana implementasi program PIK-R dalam mengembangkan karakter siswa di SMA Negeri 4 Praya? 2) Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program PIK-R di SMA Negeri 4 Praya?.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2020) penelitian deskriptif merupakan metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran objek yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh, sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Praya dan waktu penelitian dari bulan Juli-Agustus. Dalam penelitian ini terdapat subjek dan informan penelitian, untuk subjek penelitian nya terdiri dari pembina program PIK-R dan anggota PIK-R, sedangkan dalam menentukan informan penelitian menggunakan teknik *Puposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2020) teknik *Puposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan ketika peneliti sudah mempunyai target dengan karakteristik yang sesuai dengan penelitiannya. Maka disini informan penelitian nya Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan dan Guru BK.

Penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi serta dalam teknik analisis data yaitu

reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Setelah melakukan analisis data terdapat pula juga teknik keabsahan data yang merupakan teknik dalam mengumpulkan data jika terdapat ketidaksesuaian yaitu dengan teknik sumber, teknik juga waktu.

Hasil dan Diskusi

Implementasi Program PIK-R dalam mengembangkan karakter siswa

Implementasi program PIK-R ini dilakukan dengan 3 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan Program PIK-R di SMA Negeri 4 Praya merupakan tahap awal yang dilakukan untuk mewujudkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang terarah, sistematis, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan dilakukan pada awal tahun pelajaran melalui penyusunan program kerja yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru BK, pembina PIK-R, dan pengurus PIK-R.

Menurut Mus & Basri (2022) perencanaan program adalah menyusun langkah-langkah yang tepat agar pelaksanaan kegiatan sesuai dengan visi, misi, tujuan, dan strategi organisasi. Perencanaan tersebut mencakup penyusunan program kerja, penetapan bentuk dan tujuan kegiatan, pembentukan kepengurusan, serta penyediaan sarana dan prasarana sebagai penunjang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, Afifah & Jatningsih (2026) menjelaskan bahwa sekolah tidak hanya berperan mengembangkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga memfasilitasi pengembangan potensi non akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya Program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R). Program PIK-R merupakan wadah informasi dan konseling yang dikelola dari, oleh, dan untuk remaja dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan remaja.

Setelah perencanaan terdapat pula pelaksanaan nya yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Kamis pukul 14.00 WITA dengan bimbingan langsung dari pembina. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi penyuluhan kesehatan reproduksi remaja, konseling sebaya, diskusi kelompok, pelatihan keterampilan hidup (*life skills*), serta kegiatan sosial. Menurut Shilviana & Hamami (2020) bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan program yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik di luar kegiatan pembelajaran di kelas, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun pengembangan bakat dan minat. Pelaksanaan Program PIK-R di SMA Negeri 4 Praya menunjukkan bahwa tidak hanya berfungsi

sebagai layanan informasi dan konseling, tetapi juga mengembangkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kerja sama, dan kepedulian sosial.

Dalam proses perencanaan maupun pelaksanaan terdapat pula evaluasi yang menjadi bagian penting dalam keseluruhan pelaksanaan program karena melalui kegiatan tersebut pembina dapat mengetahui sejauh mana tujuan program telah tercapai serta aspek-aspek yang masih perlu diperbaiki. Menurut Damayanti (2020), evaluasi program merupakan upaya untuk mengetahui efektivitas setiap komponen program dalam mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMA Negeri 4 Praya tidak hanya berfungsi sebagai pusat informasi dan layanan konseling bagi remaja, tetapi juga menjadi wadah dalam mengembangkan karakter peserta didik, khususnya karakter peduli sosial. Pengembangan karakter tersebut dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti penyuluhan, konseling sebaya, diskusi kelompok, pelatihan keterampilan hidup (*life skills*), serta kegiatan sosial yang mendorong peserta didik untuk bekerja sama, saling menghargai, saling membantu, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya. Melalui keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan tersebut, peserta didik memperoleh pengalaman secara langsung dalam menerapkan nilai-nilai kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Pada abad 21 ini pendidikan karakter sangat tepat untuk menjawab kondisi perkembangan zaman yang secara terus menerus mengalami penurunan kualitas sumber daya manusia, maka tentu permasalahan moral dan karakter menjadi isu utama yang terjadi di lapangan seperti maraknya kasus tawuran antar pelajar dan banyak tindakan bertentangan dengan norma-norma yang ada (Wahyu & Alqadri 2023). Oleh karena itu pengembangan karakter sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika, yang tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif saja. Tetapi juga memiliki manfaat untuk menciptakan generasi jujur dan menghadapi tantangan di era globalisasi, sehingga siswa menjadi individu yang bertanggung jawab dan disiplin dalam interaksi sosial. Dengan mengajarkan siswa untuk menjaga hubungan sosial yang sehat, maka karakter akan mampu menghadapi tantangan zaman, termasuk era digital (Khairunisa, 2025).

Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program PIK-R

Faktor pendukung merupakan kondisi yang dapat memperlancar pelaksanaan program PIK-R sekaligus mendukung pengembangan karakter pada

peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat lima faktor utama yang mendukung pelaksanaan program PIK-R di SMA Negeri 4 Praya, yaitu dukungan sekolah, partisipasi siswa, sarana dan prasarana, kerja sama dengan pihak luar, serta peran pembina dan pengurus PIK-R. Kelima faktor tersebut memiliki peran yang penting dalam menunjang keberlangsungan kegiatan, baik melalui penyediaan fasilitas, pemberian motivasi, maupun pembinaan yang dilakukan secara berkesinambungan.

Adapun faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi rendahnya partisipasi siswa belum optimal, keterbatasan waktu pelaksanaan, keterbatasan fasilitas, kurangnya pemahaman siswa tentang PIK-R, serta hambatan lingkungan. Meskipun demikian, pihak sekolah dan pembina PIK-R terus melakukan berbagai upaya untuk meminimalkan hambatan tersebut agar pelaksanaan program tetap berjalan secara efektif dan tujuan pengembangan karakter peserta didik dapat tercapai.

Menurut Setyowati (2017) pembina berperan sebagai pembimbing dan fasilitator, sedangkan pengurus PIK-R berperan sebagai konselor sebaya, pelaksana sosialisasi, serta penyelenggara pelatihan *life skills*. Pembagian peran yang jelas antara pembina dan pengurus menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan Program PIK-R. Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) adalah wadah bagi generasi muda untuk berbagi dan menerima informasi guna membantu permasalahan remaja. Meskipun demikian, kondisi dan tantangan yang dihadapi generasi muda hampir sama dengan yang dihadapi generasi sebelumnya, namun hal itu akan berdampak pada saat ini dan di masa depan, yang tentunya akan lebih kompleks (Lestari, 2023).

Sedangkan menurut Hermansyah (2024) menyatakan bahwa dukungan lingkungan memiliki pengaruh terhadap tingkat keterlibatan peserta didik dalam kegiatan sekolah. Lingkungan yang memberikan dukungan positif akan mendorong peserta didik untuk lebih aktif mengikuti kegiatan, sedangkan lingkungan yang kurang mendukung dapat mengurangi kesempatan dan motivasi peserta didik untuk berpartisipasi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Implementasi Program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dalam mengembangkan karakter siswa di SMA Negeri 4 Praya dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Program PIK-R tidak hanya berfungsi sebagai wadah informasi dan konseling remaja, tetapi juga berperan dalam mengembangkan karakter peserta didik, khususnya

karakter peduli sosial. Serta Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi Program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMA Negeri 4 Praya terdiri atas faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi dukungan sekolah, keaktifan anggota dalam kegiatan, sarana dan prasarana, kerja sama dengan pihak luar serta peran pembina dan pengurus PIK-R. Sementara itu, faktor penghambat meliputi partisipasi siswa belum optimal, keterbatasan waktu pelaksanaan, keterbatasan fasilitas, kurangnya pemahaman siswa tentang PIK-R serta hambatan lingkungan.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing atas arahan, bimbingan dan motivasi sampai pada tahap penyelesaian artikel ilmiah ini. Segala arahan yang diberikan sangat membantu penulis dalam menyempurnakan penelitian dan penulisan artikel ini.

Referensi

- Afifah, N. K., Jatiningsih, O., (2026). Ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja Kompas Sebagai Wadah Pengembangan Kepercayaan Diri: Studi Pada SMA Negeri 1 Boyolangu Kabupaten Tulungagung. 14 (2), 148-160.
- Damayanti, W. R., & Dwikurnaningsih, Y. (2020). Evaluasi Program Ekstrakurikuler Di SDN Candirejo Kabupaten Semarang, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11 (1), 60-69.
- Hermansyah, E. (2024). Bukan Objek, Siswa Adalah Subjek Pendidikan: Potret Partisipasi Siswa Dalam Perumusan Kebijakan Sekolah. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 17 (1), 2024 29-44.
- Khairunisa, A., Sari, K., & Rahmadani, F. (2025). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Membangun Generasi Berintegritas di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dirgantara*, 2(2), 194-205.
- Lickona, P. T. (2022). Kecerdasan Moral Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, 3(1), 10-17.
- Mus, S., & Basri, S. (2022). Pengelolaan Layanan Ekstrakurikuler. *Journal of Education Management*, 64-74.
- Mayangsari, R.P. (2025). Program Generasi Berencana Sebagai Pilar Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Di Kabupaten Bangkalan. 9 (2), 4793-4798.
- Khairun Nelani, Dodi Pasila Putra, Neliwarti Neliwarti, & Andy Riski Pratama. (2023). Pusat Informasi dan Konseling Remaja Spansatika ok sebagai Wadah Pembentukan Konselor Sebaya

- yang Mampu Menerapkan Konseling Sebaya di SMP Negeri 1 Tilatang Kamang. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4(1), 01-11.
- Rahmadania Anisyah, Hery Noer Aly. (2023). Implementasi Teori Hirarchy Of Needs Maslow Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Yayasan Cahaya Generasi Islam Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 261-272.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan dan R&D* (Edisi Revisi). Alfabeta.
- Shilviana, F. K., Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler. *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 8 (1), 159-177.
- Setyowati. N. Rr., Silfiana.,L. (2017). Peran Pengurus Pembina Ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Dalam Mencegah Kenakalan Remaja di SMA Pawiyatan Daha Kediri. 5 (2), 161-175.
- Wahyu, I., & Alqadri, B. (2023). Impelementasi Pendidikan Karakter Dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Batulayar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8 (4), 2093-2103.
- Yuni Lestari, R., Kegiatan Sosialisasi, I., Jiwa Dimulai Dari Lingkungan Sekolah Ria Yuni Lestari, S., Nilan Setianingrum, H., Farida, N., Ali Isnaini, N., & Rohmayanti, T. (2023). Peran PIK-R Sebagai Wadah Konseling (Implementasi Kegiatan Sosialisasi: Sehat Jiwa Dimulai Dari Lingkungan Sekolah). *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 1(4), 127-137.
- Zubair, M., Alqadri, B., & Sumardi, L. (2023). Peran HMPS PPKn FKIP Universitas Mataram dalam Menanamkan Sikap Peduli Sosial Bagi Mahasiswa PPKn. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8, (3), 1307-1312.